

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Al-Zamakhsharī adalah seorang alim dalam berbagai bidang ilmu yang menganut paham teologi Mu'tazilah. Ia sangat fanatik terhadap aliran tauhid tersebut hingga membawa pengaruh pada pola pikirnya yang tertuang pada kitab tafsirnya al-Kasshāf. Di dalam kitab tersebut al-Zamakhsharī menafsirkan keseluruhan ayat al-Qur`an dengan penjelasan ilmu kebahasaan, *qirā`ah*, serta teologinya. Salah satu contoh keberpengaruhannya ialah dalam penafsiran surah al-Nisā ayat 164 dalam penggalan ayat **وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا**. Menurut al-Zamakhsharī isim *maṣdar taklīmā* menjadi *mu`akkad fi'il* yang meniadakan kemungkinan diartikan sebagai *majāz*. Oleh karenanya, lafal Allah harus dibaca *naṣab* sebagai obyek (مفعول به) serta *merafa`*kan lafal *Mūsā* karena menjadi subyek (فاعل). Keterangan ini sependapat dengan Ibrāhīm, Yaḥyā bin Wathāb dan Qādī `Abd al-Jabbār yang membaca *naṣab* lafal Allāh menjadi **وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا**. Menurut mereka apabila lafal Allah dijadikan subyek dan *Mūsā* menjadi obyek maka bertentangan dengan keyakinannya terkait sifat Allah *al-Kalām*. Sehingga untuk menyesuaikan mereka merubah bacaannya supaya bermakna: “Secara langsung Musa benar-benar berbicara dengan Allah”.<sup>169</sup> Padahal seluruh *imām qirā`ah* sepakat membaca ayat di atas dengan *menḍammahkan* lafal *jalālah* (اللَّهُ) dan *menaṣabkan* lafal *Mūsā*. Namun al-Zamakhsharī menolak bacaan tersebut bahkan menilai orang yang *merafa`*kan lafal Allah dalam ayat tersebut sebagai ahli *bid`ah*.

---

<sup>169</sup>Maḥmūd bin `Umar al-Zamakhshārī, *Tafsīr al-Kasshāf*, p. 272.

## **B. Saran**

Hasil analisis mengenai konstruksi pemikiran Mu'tazilah dan *naḥwu* Basrah terkait ayat teologi dalam tafsir al-Kasshāf karya al-Zamakhsharī ini diharapkan bisa memberi kontribusi penting bagi penulis khususnya dan bagi khalayak umum.

Terdapat catatan penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini, terkhusus dalam ranah kaidah kebahasaan Basrah. Peneliti berharap kepada pengkaji selanjutnya untuk dapat membuktikan kaidah-kaidah *naḥwu* Basrah secara lebih lengkap dan terperinci sehingga dapat diketahui seberapa jauh al-Zamakhsharī memperlihatkan kemazhaban Basrahnya dan dalam hal apa saja ia meninggalkan kaidah Basrah serta memilih kaidah *naḥwu* yang lain.